

## **ANALISIS PENGGUNAAN AKRONIM DAN SINGKATAN: STUDI KASUS PADA FILM “PASUTRI GAJE”**

**Arini Khairiyati Sabila**  
Universitas Lampung  
E-mail: ariniaja6589@gmail.com

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan akronim dan singkatan yang digunakan pada film "Pasutri Gaje" yang merupakan film komedi Indonesia yang menggambarkan dinamika hubungan suami istri. Dengan pendekatan kualitatif, studi ini mengidentifikasi dan mengategorikan berbagai singkatan dan akronim yang muncul dalam dialog dan narasi, serta menggali fungsi dan dampaknya terhadap pemahaman cerita. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan singkatan dan akronim dalam film ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi yang efisien, tetapi juga mencerminkan karakter, konteks sosial, dan dinamika hubungan antar tokoh. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan singkatan dapat meningkatkan keterhubungan penonton dengan karakter, menjadikan dialog lebih relatable dan menarik.

**Kata Kunci:** Akronim, Singkatan, Film, Analisis Kualitatif.

### **Abstract**

*This research aims to analyze the use of acronyms and abbreviations used in the film "Pasutri Gaje" which is an Indonesian comedy film that depicts the dynamics of a husband and wife relationship. Using a qualitative approach, this study identifies and categorizes various abbreviations and acronyms that appear in dialogue and narrative, and explores their function and impact on story understanding. The results of the analysis show that the use of abbreviations and acronyms in this film not only functions as an efficient communication tool, but also reflects the characters, social context, and dynamics of relationships between characters. This research also found that the use of abbreviations can increase the audience's connection to the characters, making dialogue more relatable and interesting.*

**Keywords:** Acronym, Abbreviation, Movie, Qualitative Analysis.

---

## PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu bentuk media yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mencerminkan budaya dan bahasa masyarakat. Salah satu film komedi yang menarik perhatian adalah "Pasutri Gaje," yang mengisahkan kehidupan pasangan suami istri dengan berbagai dinamika lucu dan konflik sehari-hari. Dalam konteks film ini, penggunaan bahasa menjadi elemen penting yang membangun karakter dan menyampaikan pesan.

Salah satu fenomena bahasa yang sering muncul dalam dialog film adalah penggunaan singkatan dan akronim. Singkatan dan akronim tidak hanya berfungsi untuk mempersingkat komunikasi, tetapi juga menciptakan nuansa tertentu yang dapat memperkaya pengalaman menonton. Di Indonesia, di mana bahasa sehari-hari seringkali dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk media sosial dan teknologi, penggunaan singkatan menjadi semakin umum.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi jenis-jenis singkatan dan akronim yang muncul dalam "Pasutri Gaje," serta fungsi dan dampaknya terhadap pemahaman cerita dan karakter. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah analisis kualitatif, dengan pendekatan semiotika untuk memahami makna di balik akronim dan singkatan yang muncul dalam dialog dan narasi film. Data akan diambil dari transkrip film dan wawancara dengan penonton untuk menggali pemahaman serta dampak dari istilah-istilah tersebut dalam konteks sosial dan budaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana bahasa dan komunikasi dalam film mempengaruhi penontonnya, serta peran akronim dan singkatan sebagai elemen penting dalam narasi film.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan singkatan dan akronim dalam film "Pasutri Gaje" memiliki peran penting dalam membangun narasi dan karakter. Dalam pembahasan ini, kita akan mengkaji jenis-jenis singkatan dan akronim yang muncul, serta fungsi dan dampaknya dalam konteks cerita. Dalam film ini, akronim seperti "Gaje" (Gak Jelas) sering digunakan untuk menggambarkan situasi atau karakter. Hal ini menciptakan nuansa komedi dan menambah kedalaman karakter. Singkatan seperti "Pasutri" (Pasangan Suami Istri) menjadi inti dari cerita, menggambarkan dinamika hubungan pasangan yang penuh tantangan. Contoh dalam Film: Karakter mungkin menggunakan singkatan informal seperti "cuma" (cuma-cuma), "kagak" (tidak) atau "gak" (tidak). Ini menampilkan bahasa gaul yang umum di kalangan generasi muda dan memberikan nuansa keakraban dalam dialog.

Dalam artikel ini, penulis akan menganalisis penggunaan berbagai akronim dan singkatan yang terdapat pada film Pasutri Gaje.

Penggunaan Akronim dan Singkatan pada film Pasutri Gaje:

No.	Akronim/Singkatan	Deskripsi	Kalimat
1.	Siskamling	Sistem Lingkungan Keamanan	"Siskamling Pak..."
2.	PNS	Pegawai Negeri Sipil	"Kita ini kan cuma PNS"
3.	KB	Keluarga Berencana	"Mbak Adel, pake KB apa?"
4.	KPR	Kredit Rumah	Pemilikan "Rumah ini kan cicilannya 15 tahun, KPR."
5.	BT	Bosan Total	"Adek BT..."
6.	KEPO	Knowing Every Particular Object atau yang berarti sifat seseorang yang selalu ingin ikut campur masalah orang lain	"Itu ibu-ibu KEPO banget", "KEPO apa sih?"

7.	Pasutri	Pasangan Suami Istri	Judul film "Pasutri Gaje"
8	Gaje	Gak Jelas	Judul film "Pasutri Gaje"

**Analisis Data:**

- a) SISKAMLING merupakan akronim dari Sistem Keamanan Lingkungan, dengan mengekalkan tiga huruf pertama pada suku kata pertama, huruf pertama dan ketiga dari suku kata kedua, dan empat huruf pertama pada suku kata ketiga.
- b) PNS merupakan singkatan dari Pegawai Negeri Sipil, dengan pola yang sesuai dengan kaidah pembentukkannya. Dengan mengekalkan huruf pertama dari tiap suku kata.
- c) KB merupakan singkatan dari Keluarga Berencana, dengan pola yang sesuai dengan kaidah pembentukkannya. Dengan mengekalkan huruf pertama dari tiap suku kata.
- d) KPR merupakan singkatan dari Kredit Pemilikan Rumah, dengan pola yang sesuai dengan kaidah pembentukkannya. Dengan mengekalkan huruf pertama dari tiap suku kata.
- e) KEPO merupakan singkatan dari Knowing Every Particular Object atau yang berarti sifat seseorang yang selalu ingin ikut campur masalah orang lain, dengan pola yang sesuai dengan kaidah pembentukkannya. Dengan mengekalkan huruf pertama dari tiap suku kata.
- f) PASUTRI merupakan akronim dari Pasangan Suami Istri, dengan mengekalkan dua huruf pertama pada suku kata pertama, dua huruf pertama pada suku kata kedua, dan mengekalkan tiga huruf terakhir pada suku kata ketiga.
- g) GAJE merupakan akronim dari Gak Jelas, dengan mengekalkan dua huruf pertama pada suku kata pertama dan dua huruf pertama pada suku kata kedua,

Melalui analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa singkatan dan akronim memiliki banyak arti, dan setiap responden bisa memberikan interpretasi yang berbeda. Arti yang umum dipahami dianggap benar jika digunakan dalam konteks yang tepat. Penelitian ini menunjukkan beberapa pengaruh dari kesalahan pemahaman singkatan dan akronim:

- 1) Kesalahpahaman: Perbedaan interpretasi bisa menyebabkan miss communication. Misalnya, "bm" bisa berarti "bad mood" atau "banyak mau," tergantung konteks.
- 2) Ketinggalan Zaman: Kurangnya pengetahuan tentang perkembangan bahasa dapat membuat seseorang dianggap kudet, terutama di platform seperti Twitter, di mana singkatan baru muncul cepat. Contohnya di Twitter memiliki berbagai cara untuk mengucapkan terima kasih, seperti TIA (Thanks In Advance), Milea (Makasih Loh Ya), dan Goyang (Gomawo Sayang).
- 3) Pengetahuan Baru: Mengetahui arti baru dari singkatan memperkaya kosakata dan mempermudah komunikasi. Sehingga kata yang dipersingkat atau dijadikan akronim tersebut mempermudah suatu kata yang awalnya panjang menjadi singkat.
- 4) Mencari Tahu Arti: Ketidaktahuan sering mendorong orang untuk mencari penjelasan, baik melalui platform sosial atau mesin pencari, guna menghindari kesalahpahaman di masa depan.

**Pengaruh Akronim dan Singkatan terhadap Pemakai Bahasa Indonesia**

Akronim dan singkatan memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan akronim dan singkatan dapat memberikan dampak positif dan negatif. Pengaruh lain yang dirasakan masyarakat termasuk:

1. Perubahan Makna: Akronim sering kali kehilangan makna aslinya. Contohnya, "Sumut" awalnya berarti Sumatera Utara, tetapi berubah menjadi "Semua Urusan Mesti dengan Uang Tunai."
2. Penyalahgunaan Akronim: Terkadang, kata-kata yang bukan akronim diperlakukan sebagai akronim. Contohnya, "Medan" dipanjangkan menjadi "Masuk Engkau Dalam Api Neraka."
3. Bahasa Slang: Akronim juga muncul sebagai kata ocehan atau dalam bahasa slang, seperti "Semekot" (Semeter Kotor) dan "Asbun" (Asal Bunyi).

## **KESIMPULAN**

Studi kasus ini menunjukkan bagaimana akronim dan singkatan berkontribusi pada gaya bahasa dalam film "Pasutri Gaje." Keduanya tidak hanya memperkaya dialog, tetapi juga menciptakan kedalaman karakter dan konteks sosial yang mendukung alur cerita. Ini menjadikan film sebagai representasi bahasa sehari-hari yang hidup dan dinamis. Analisis penggunaan akronim dan singkatan dalam "Pasutri Gaje" menunjukkan bahwa elemen linguistik ini memiliki peran yang signifikan dalam membangun narasi, karakter, dan keterhubungan dengan penonton. Penggunaan akronim memperkaya dialog, menciptakan dinamika yang menarik, dan merefleksikan perkembangan bahasa dalam masyarakat. Dengan demikian, film ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan wawasan mengenai interaksi bahasa dan budaya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, penggunaan akronim dapat menghasilkan kesalahpahaman, perubahan makna, dan penyalahgunaan dalam konteks yang tidak tepat.

## **SARAN**

Pentingnya pendidikan mengenai akronim dan singkatan di kalangan masyarakat agar mereka memahami makna dan konteks penggunaannya. Pengguna media sosial juga disarankan untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan akronim agar tidak terjadi kesalahpahaman, serta untuk memperbarui pengetahuan tentang istilah-istilah baru. Masyarakat juga perlu didorong untuk menggunakan akronim dan singkatan dengan bijak, agar tetap relevan dan tidak kehilangan makna aslinya.

## **REFERENCES**

- Maria, D.D.Y.K., dkk. (2023). Analisis Pengaruh Penggunaan Bahasa Akronim dan Singkatan dari Twitter pada Kehidupan Sehari-hari. Bandung: Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Nisa, K., Mulyati, Y. (2023). Problematika Akronim dan Singkatan dalam Bahasa Indonesia: Kajian Pembentukan Kata. Pekanbaru: Jurnal Tuah.
- Rahmatika, N. (2024, 7 Januari). Sinopsis Pasutri Gaje, Film Adaptasi Webtoon Indonesia. Diakses pada 3 November 2024, dari <https://www.marketeters.com/sinopsis-pasutri-gaje-film-adaptasi-webtoon-indonesia/>
- Waridah. (2022). PERANAN AKRONIM DALAM PERKEMBANGAN KOSA KATA BAHASA INDONESIA DISURAT KABAR. Medan: Universitas Medan Area